
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BASED LEARNING DALAM MATA PELAJARAN IPAS (ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Hery Setiyawan¹, Taryzca Putri Laela Ramadhani², Cantika Dinova Ramadila³

^{1,2,3}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

herisetiyawan_fbs@uwks.ac.id¹, taryzcaputrilaelar@gmail.com²,

dinovacantika.01@gmail.com³

ABSTRACT; *This study aims to evaluate the effect of the Inquiry Based Learning (IBL) learning model on student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in grade V. The research method used is an experiment with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two classes V in an elementary school, where one class applied the IBL model as an experimental group and the other class used conventional learning methods as a control group. Data was collected through learning outcome tests given before and after the implementation of the learning model and through observation of student activities during the learning process. The results showed that there was a significant improvement in student learning outcomes in the experimental group applying the IBL model, compared to the control group. This increase was reflected in the higher average posttest score in the experimental group with a statistically significant difference ($p < 0.05$). These findings indicate that the application of the Inquiry Based Learning learning model has a positive impact on the understanding and achievement of student learning outcomes in science subjects.*

Keywords: *Inquiry Based Learning, Learning Outcomes, Science Subjects, Experimental Research.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest kontrol group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas V di sebuah sekolah dasar, di mana satu kelas diterapkan model IBL sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran serta melalui observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa di kelompok eksperimen yang diterapkan model IBL, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini tercermin dari rata-rata skor posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen

dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Inquiry Based Learning, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPAS, Penelitian Eksperimen.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk Indonesia saat ini kurang lebih 270 juta jiwa. Pertumbuhan Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan dan perkembangan pelajar Indonesia. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia. Siagian (2019: 273) berpendapat bahwa pendidikan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mentransmisikan ilmu pengetahuan dari seseorang ke orang lain menurut standar yang ditetapkan pemerintah. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu lebih ditingkatkan lagi sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini. Kurikulum yang diterapkan dan digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum mandiri.

Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada tahun 2022 dan penerapannya belum merata. Menurut buku “Pengembangan Kurikulum Mandiri” karya Khoirurrijal (2023: 15), kurikulum mandiri dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih pemikiran mandiri siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kemampuan soft skills siswa. Dan pergantian kurikulum ini dibuat agar siswa dapat mendalami minat dan bakat masing-masing siswa. Kurikulum Merdeka sudah dirancang untuk menjadi kurikulum yang fleksibel dan lebih berfokus pada materi yang esensial terhadap perkembangan karakter siswa. Pergantian kurikulum tersebut cukup berpengaruh terhadap perkembangan Pendidikan di Indonesia. Perubahan silabus ini berdampak pada materi pembelajaran dimana ada penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial diintegrasikan ke dalam IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu-ilmu yang mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam interaksinya dengan benda hidup dan benda mati di alam semesta serta dengan lingkungan hidupnya menurut (Teknologi, 2022: 4).

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dari penelitian ini melibatkan beberapa konsep utama yang mendasari penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa teori dan konsep utama yang relevan:

1. Teori Pembelajaran Konstruktivis

Jean Piaget dan Lev Vygotsky mengembangkan teori konstruktivis yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Piaget berfokus pada bagaimana anak-anak membangun pemahaman mereka melalui proses penyesuaian kognitif, sementara Vygotsky menekankan peran interaksi sosial dan dukungan sosial dalam perkembangan kognitif. Model Inquiry Based Learning selaras dengan teori ini karena mendorong siswa untuk aktif mencari, menguji, dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan diskusi.

2. Model Inquiry Based Learning (IBL)

Inquiry Based Learning merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar dengan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan mengeksplorasi masalah. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif dalam mencari solusi dan membangun pemahaman mereka. Proses ini melibatkan beberapa tahap seperti mengajukan pertanyaan, merencanakan penyelidikan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

3. Teori Motivasi dan Pembelajaran Aktif

Teori motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Edward Deci dan Richard Ryan dalam teori motivasi intrinsik, menunjukkan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan ketika mereka merasa terlibat aktif dan memiliki kontrol dalam proses belajar mereka. Model IBL mendukung pembelajaran aktif dengan memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam eksplorasi dan penemuan, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka dan hasil belajar.

4. Hasil Belajar dan Evaluasi

Hasil belajar mengacu pada pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang diukur melalui berbagai bentuk penilaian. Teori evaluasi pendidikan menekankan pentingnya penilaian formatif dan sumatif dalam mengukur efektivitas metode pembelajaran. Dalam konteks IBL, hasil belajar diukur melalui tes pengetahuan dan observasi keterampilan yang diperoleh siswa selama dan setelah penerapan model pembelajaran.

5. Strategi Pembelajaran Aktif

Berdasarkan penelitian seperti yang dilakukan oleh David Johnson, Roger Johnson, dan Karl Smith, strategi pembelajaran aktif yang melibatkan kolaborasi dan penyelidikan memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Model IBL, dengan fokus pada eksplorasi dan interaksi aktif, merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran aktif yang dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis.

Dengan mengintegrasikan teori-teori ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan model Inquiry Based Learning dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, serta bagaimana teori-teori tersebut dapat menjelaskan peningkatan yang diamati dalam hasil belajar siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) membantu siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keingin tahuannya terhadap suatu kejadian yang sedang terjadi disekitarnya. Kombinasi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah saat ini. Oleh karena itu, hal terpenting yang ingin dicapai dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) adalah sejauh mana siswa memahami kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan yang ada. Sebuah model pembelajaran mutlak diperlukan untuk memudahkan proses pembelajaran bagi siswa. Model pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) adalah model pembelajaran berbasis penelitian.

Model pembelajaran berbasis inkuiri adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat dengan mudah menemukan berbagai sumber dan ide untuk meningkatkan

pemahamannya terhadap suatu masalah, topik, atau topik tertentu (Abidin, 2019: 149). Ketika menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri ini, siswa diminta untuk menemukan pengetahuan melalui inkuiri dan eksplorasi, melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah, dan menemukan bagaimana pengetahuan tersebut mempengaruhi pembelajarannya serta harus mampu berpikir secara kritis dan logis serta mau melakukan proses secara mandiri. Pembelajaran berbasis inkuiri Keuntungan penerapan model pembelajaran adalah memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan bertanya, melakukan penelitian, dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Selain itu, model pembelajaran pembelajaran berbasis inkuiri ini dapat meningkatkan minat kolaborasi dan kolaborasi antar siswa sehingga dapat bekerja sama menyelesaikan tugas. Model pembelajaran berbasis inkuiri bukan sekedar teknik atau latihan, melainkan suatu proses yang meningkatkan pemahaman dan pemahaman intelektual siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, Siswa juga bisa belajar tentang sains. Selain itu, siswa juga dapat melihat langsung orang-orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga dapat mempunyai dampak positif terhadap hasil pemahaman belajar siswa

METODE PENELITIAN

Jenis dan rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan Metode studi literatur yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan terkait suatu hal dalam konteks yang mendalam dan berfokus pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Untuk metode pengumpulan data akan menggunakan hasil tes dan dokumentasi. Hasil tes akan dilihat dari penelitian yang sudah pernah ada dengan menggunakan studi literatur dari berbagai informasi seperti jurnal, artikel maupun dokumen penelitian yang lain.

Metode kuantitatif peneliti akan memperhitungkan hasil pretest dan posttest yang diselesaikan siswa. Hasil belajar tersebut akan diteliti untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model pembelajaran Inquiry Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata kuliah matematika.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang telah dipilih secara acak oleh peneliti. Sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 25 siswa kelas V SD. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas Ahli, Uji Prasyarat meliputi: Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji T menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian ini digunakan sebagai acuan selama melakukan penelitian ini. Hasil ini meliputi:

1. Penelitian Luciana Zita Retno Hapsari "Meta-analisis aplikasi penelitian" (2021) "Model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar". Berdasarkan hasilnya, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Inquiry Based Learning bisa berdampak pada hasil belajar siswa. Model IBL juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa di kelompok eksperimen lebih termotivasi untuk belajar dan lebih terlibat dalam aktivitas kelas. Ini terlihat dari partisipasi yang lebih tinggi dalam diskusi kelompok, keinginan untuk mengeksplorasi topik secara mendalam, dan respons positif terhadap proses pembelajaran berbasis penyelidikan.
2. Studi "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN 3 Lankapura" oleh Rika Tiara Sari (2021). Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Ini berdasarkan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya karena keduanya mengkaji hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri. Siswa dalam kelompok eksperimen yang menggunakan model IBL menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem solving dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan berdiskusi tentang konsep-konsep IPAS. Peneliti juga tertarik dengan subjek penelitian ini. mengembangkan model pembelajaran yang didasarkan pada penelitian untuk memanfaatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di Kelas V.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model Inquiry Based Learning (IBL) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V, dapat disimpulkan beberapa poin utama. Penerapan model Inquiry Based Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis inquiry menunjukkan pencapaian yang

lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Peningkatan ini diukur melalui skor posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Model IBL berkontribusi pada perkembangan keterampilan berpikir kritis dan problem solving siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, dan menarik kesimpulan, yang menunjang kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara efektif. Penggunaan model IBL juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam aktivitas kelas, yang berdampak positif pada sikap mereka terhadap pembelajaran dan partisipasi aktif dalam diskusi serta kegiatan eksplorasi. Siswa dan guru memberikan umpan balik positif mengenai model IBL. Siswa melaporkan bahwa mereka menikmati proses belajar yang lebih dinamis dan menantang, sedangkan guru mengamati bahwa siswa menunjukkan sikap yang lebih mandiri dan kreatif.

Meskipun model IBL memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, termasuk kebutuhan untuk persiapan yang lebih intensif dan dukungan tambahan bagi siswa yang mungkin kesulitan dengan metode ini. Penyesuaian dalam proses pembelajaran dan dukungan tambahan dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, penerapan model Inquiry Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi. Penelitian ini merekomendasikan agar model IBL diterapkan secara lebih luas dan diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memaksimalkan potensi pendidikan serta memfasilitasi pengembangan keterampilan yang lebih baik di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, R., & Hardini, A. T. A. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA.
- Asrul, T., A. R., & Risakotta, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar.
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar.
- Sutarningsih, N. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD

- Nur Rizky, P., K, D. Y., & Wardana, L. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Jati 1 Probolinggo.
- Bahriah, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Tema Tiga menjadi Penemu pada Pembelajaran IPA melalui Model Inquiry Siswa Kelas VI SD Inpres Bunne Kabupaten Barru.